



Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Capaian Pembelajaran pada Materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah di Sekolah Dasar

Nita Dwi Andayani¹, Ratna Ekawati², Radeni Sukma Indra Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: ¹nita.dwi.2421038@student.um.ac.id, ²ratna.ekawati.pasca@um.ac.id,

³radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 18-12-2024

Accepted: 22-01-2025

Published: 25-01-2025

Keywords:

*Merdeka Curriculum
Character Development
Cultural Identity
Local Wisdom*

Abstract

Education in Indonesia faces various challenges that require curriculum improvement to produce a generation that is intelligent, generous, and capable of competing internationally. The implementation of the Merdeka Curriculum is a strategic step that provides students with the freedom to choose learning materials that align with their interests, thereby enhancing their engagement and understanding. This study aims to analyze the impact of the Merdeka Curriculum on basic competencies and learning outcomes, particularly regarding diversity and local wisdom. The research employs a Systematic Literature Review method, which involves identifying, evaluating, and synthesizing relevant studies. A search in the Google Scholar database yielded 83 relevant articles, from which 13 were selected for in-depth analysis, ultimately narrowing down to five articles that fit the discussion theme. The findings indicate that culture-based and character education not only strengthen individual identity but also preserve cultural heritage and provide practical skills beneficial for students. Overall, it is essential for Indonesia's education system to continuously adapt and innovate to meet contemporary challenges and produce future generations ready to face the world.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penyempurnaan kurikulum untuk menghasilkan generasi yang cerdas, dermawan, dan mampu bersaing secara internasional. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi dasar dan capaian pembelajaran siswa, khususnya pada materi keragaman dan kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review, yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis penelitian terkait. Dari pencarian di database Google Scholar, ditemukan 83 artikel relevan, di mana 13 artikel dipilih untuk analisis mendalam, dan hanya lima artikel yang sesuai dengan tema pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya dan karakter tidak hanya memperkuat identitas individu tetapi juga melestarikan warisan budaya serta memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, penting bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar dapat memenuhi tantangan zaman dan menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pengembangan Karakter, Identitas Budaya, Kearifan Lokal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari berbagai permasalahan. Untuk membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia, perlu dilakukan upaya penyempurnaan kurikulum. Semakin maju suatu negara maka semakin maju pula ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan dengan kurikulum yang dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang dermawan, cerdas, dan mampu bersaing secara internasional [1]. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi semakin penting. Kurikulum diartikan sebagai suatu perjalanan yang harus ditempuh, diciptakan untuk peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Kurikulum adalah suatu struktur yang kompleks dan multidimensi yang mengatur seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sebagai inti dari sistem pendidikan, kurikulum harus terus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka [2].

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada siswa. Konsep merdeka belajar mengacu pada pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam menentukan materi yang menarik bagi mereka. Selain itu, sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan [3]. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya sekedar menguasai materi, tetapi juga mampu memahami dan mempraktekkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari [4].

Studi literatur terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang lebih baik dan capaian pembelajaran yang optimal. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengutamakan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui proyek, kegiatan observasi, dan diskusi. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh implementasi kurikulum terhadap kompetensi dasar dan capaian pembelajaran siswa pada materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi penyusunan capaian pembelajaran sehingga pemahaman dan aplikasi materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah oleh siswa di SDN 1 Pucungkidul. Melalui pendekatan ini, diharapkan manfaat pendidikan dapat lebih ditingkatkan baik oleh pengajar atau guru, dan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran mereka..

Topik "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Capaian Pembelajaran pada Materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah di Sekolah Dasar" sangat penting untuk diteliti karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Beberapa alasan mengapa penelitian ini krusial serta dampaknya bagi dunia Pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, materi tentang keragaman dan kearifan lokal sangat penting untuk memperkuat identitas budaya siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran siswa tidak hanya belajar tentang budaya mereka sendiri tetapi juga menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan capaian pembelajaran siswa terutama dalam hal kreativitas dan inovasi serta kemampuan berpikir kritis yang dapat mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil mencapai tujuan tersebut di tingkat sekolah dasar. Dampak bagi dunia Pendidikan bisa meningkatkan minat belajar, penguatan karakter nilai-nilai kearifan lokal, siswa diajarkan untuk menghargai tradisi dan budaya mereka sendiri, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas dan rasa cinta tanah air. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam hal penerapan kurikulum yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian dan pemikiran yang sudah ada [5]. Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi dasar dan capaian pembelajaran siswa. Jenis penelitian ini menganalisis data deskriptif dari berbagai sumber untuk pemahaman yang lebih mendalam. Proses ini melibatkan : identifikasi pertanyaan penelitian untuk mencari literatur dengan kata kunci tertentu, pencarian sistematis, kriteria inklusi dan eksklusi yang menetapkan kriteria untuk memilih studi yang akan dimasukkan dalam review, ekstraksi data untuk mengumpulkan informasi penting dari setiap studi yang dipilih, analisis data dan sintesis yang menggabungkan temuan dari berbagai studi untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif [4]. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan terkait capaian pembelajaran siswa sekolah dasar.

Kriteria inklusi dan eksklusi sangat penting dalam pemilihan sumber literatur untuk penelitian, karena mereka membantu peneliti memastikan bahwa hanya literatur yang relevan dan berkualitas yang dimasukkan dalam kajian. Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dipenuhi oleh sumber literatur agar dapat dimasukkan dalam penelitian. Beberapa kriteria umum meliputi: jenis literatur, rentang waktu publikasi, bahasa, tipe dokumen. Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang menyebabkan suatu sumber literatur dikeluarkan dari penelitian. Contoh kriteria eksklusi meliputi: judul atau abstrak tidak relevan, aksesibilitas, dokumen non akademis, usia publikasi. Dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada literatur yang relevan dan berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas dari temuan penelitian.

Untuk penelitian mengenai "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Capaian Pembelajaran pada Materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah di Sekolah Dasar", berikut adalah jenis literatur, rentang waktu publikasi, dan bahasa yang digunakan: artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review untuk memastikan kualitas dan kredibilitas informasi, studi literatur review yang mengkaji berbagai penelitian sebelumnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas, dokumen kebijakan Pendidikan seperti dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Kurikulum Merdeka juga penting untuk memahami kerangka kebijakan yang mendasari implementasi kurikulum. Fokus pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 hingga 10 tahun terakhir (2015-2025) sangat penting untuk memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan adalah relevan dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam pendidikan di Indonesia. Menggunakan literatur dalam Bahasa Indonesia untuk mendapatkan perspektif lokal serta literatur dalam Bahasa Inggris untuk mendapatkan wawasan global tentang kurikulum pendidikan. Ini penting agar analisis dapat mencakup berbagai sudut pandang dan praktik terbaik dari luar negeri. Dengan mengikuti kriteria ini, penelitian akan memiliki landasan yang kuat dan komprehensif dalam mengevaluasi pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dapat mencakup beberapa pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi dari teknik kualitatif dan kuantitatif akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian pembelajaran pada materi keragaman dan kearifan lokal di sekolah dasar.

Data populasinya terdiri atas jurnal-jurnal yang berfokus pada kompetensi dasar dan capaian pembelajaran pada materi keragaman di sekolah dasar. Pencarian studi literatur dimulai dengan menggunakan database Google Scholar dan menggunakan kata kunci " capaian pembelajaran pada materi keragaman," dengan batasan artikel mulai dari tahun 2020 hingga 2024. Setelah mencari banyak artikel, peneliti menemukan 83 artikel yang terkait dengan capaian pembelajaran pada materi keragaman sekolah dasar melalui pencarian di database Google Scholar. Dari jumlah tersebut, dipilih 13 artikel yang paling relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti kemudian mempelajari 13 artikel tersebut secara detail, dan dari situlah hanya lima artikel yang benar-benar sesuai dengan tema pembahasan yang diikuti dan diteliti secara mendalam. Sementara itu, 70 artikel lainnya tidak termasuk dalam pembahasan atau tidak relevan dengan pencarian. Kelima artikel yang dipilih utamanya selaras dengan tema yang diteliti dan akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Berikut adalah diagram alur pada tahap Systematic Literature Review [6]:



Gambar 1 : Bagan Systematic Literature Review (SLR)
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Analisis Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Capaian Pembelajaran pada Materi Keragaman

Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
Salmia Nursalam Hartono Bancong 2024	Effectiveness of Local Wisdom-Based Independent Curriculum Teaching Modules in Improving Learning Outcomes Indonesia (Salmia, Nursalam, and Bancong 2024)	<i>Journal of ecohumanism</i>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan modul pengajaran Kurikulum Independen berdasarkan kebijaksanaan lokal secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dan prestasi akademik di sekolah dasar, terutama mengenai keragaman daerah setempat dan materi kebijaksanaan, dibandingkan dengan metode kurikulum konvensional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modul berbasis kebijaksanaan lokal meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara signifikan. • Studi masa depan harus memantau dampak jangka panjang dan faktor implementasi.
Y.A. Rini Shafa Aqilla M. Jaya Adi Putra <u>Zufriady</u> 2023	Pengembangan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual Kearifan Lokal untuk Kelas 5 Sekolah Dasar [7]	Riau University	<p>Makalah ini berfokus pada pengembangan bahan ajar untuk Kurikulum Independen, menekankan pembelajaran tematik berdasarkan kearifan lokal. Ini tidak secara khusus membahas efek implementasi kurikulum pada kompetensi dasar atau prestasi belajar di sekolah dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar valid dan cocok untuk kelas 5. • Kepuasan siswa dan guru yang tinggi dengan materi.
Ayu Trisna, Dinn Wahyudin, Rusman Rusman, Cepi Riyana, Andria Praghlapati 2022	Kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis Heutagogy di Sekolah Dasar (Trisna et al. 2022)	<i>Journal of elementary school</i>	<p>Makalah ini membahas kurikulum kearifan lokal berbasis heutagogy, menekankan bahwa itu meningkatkan hasil pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk memilih bahan dan metode pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan kompetensi dan pencapaian mereka terkait dengan keragaman dan kebijaksanaan daerah setempat di sekolah dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum kearifan lokal menguraikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai mulia masyarakat. • Heutagogy secara optimal memberikan peluang untuk pilihan siswa dan pengembangan kapasitas.
Bishnu Sharma 2024	Local Curriculum in Basic Level Education: Cultural Connection Versus Academic Coherence	Pragyaratna (Nepal Journals Online)	<p>Makalah ini membahas tantangan penerapan kurikulum lokal dalam pendidikan dasar, dengan fokus pada keseimbangan koherensi akademik dengan relevansi budaya. Ini menyoroti</p>

	(Sharma Gyawali 2024)		dampak budaya daerah pada hasil pembelajaran sambil mempertahankan standar akademik, tetapi tidak secara khusus membahas implementasi kurikulum independen. <ul style="list-style-type: none"> ● Menyeimbangkan relevansi budaya dan koherensi akademik menantang. ● Inklusivitas dan kegunaan dalam sistem pendidikan sangat penting.
Nazala Aprian Zahrika Eka Titi Andaryani 2023	Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal (Zahrika and Andaryani 2023)	Pedagogika (Medan Resource Center)	Makalah ini membahas pentingnya kurikulum berbasis budaya di sekolah dasar, menekankan perannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas lokal dan keragaman budaya, yang secara positif dapat mempengaruhi kompetensi dasar dan prestasi pembelajaran terkait dengan keragaman dan kebijaksanaan daerah setempat. <ul style="list-style-type: none"> ● Kurikulum berbasis budaya melestarikan warisan budaya dan identitas lokal. ● Ini mempromosikan pengembangan siswa dan masyarakat inklusif.
Ajeng Ginanjar, Anggi Rahmani, Dede Kurnia Adiputra, Suwarno Suwarno 2024	Pengembangan Aplikasi Pengenalan Budaya Kasepuhan Cirompang berbasis Virtual Reality untuk Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (Ginanjar, Rahmani, and Kurnia Adiputra 2024)	Academy of Education Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta)	Studi ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Independen, dikombinasikan dengan media Virtual Reality, secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang budaya lokal, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan 85% dalam keterlibatan dan pemahaman budaya Kasepuhan di kalangan siswa sekolah dasar. <ul style="list-style-type: none"> ● VR meningkatkan minat siswa dan pemahaman tentang budaya lokal. ● Aplikasi melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan pembelajaran.
Mina Holilah Muhammad Nur Retno Ayu Hardianti Qori Aulia 2024	Implementation of Digital Teaching Material Containing Local Wisdom Values for Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) of Independent Curriculum in Social Studies Learning (Holilah1 et al. 2024)	The Innovation of Social Studies Journal	Makalah ini tidak secara khusus membahas pengaruh implementasi Kurikulum Independen terhadap kompetensi dasar dan prestasi pembelajaran mengenai keragaman daerah setempat dan materi kebijaksanaan di sekolah dasar. Ini berfokus pada materi pengajaran digital dan Profil Mahasiswa Pancasila dalam pembelajaran ilmu sosial. <ul style="list-style-type: none"> ● P5 di Bandung Raya dilaksanakan dengan baik dengan nilai-nilai kearifan lokal. ● Materi pengajaran digital mendukung pencapaian Profil Mahasiswa Pancasila.

Aqnessa Aqilla F <u>Yufi Latmini Lasari</u> 2024	Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Nilai Kearifan Lokal Malomang Pada Pembelajaran IPS Di SD (Aqilla F and Lasari 2024)	Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah	Makalah ini tidak secara khusus membahas pengaruh implementasi kurikulum independen terhadap kompetensi dasar dan prestasi pembelajaran mengenai keragaman daerah setempat dan materi kebijaksanaan di sekolah dasar. Ini berfokus pada sikap siswa terhadap kearifan lokal Malomang dalam pembelajaran studi sosial. <ul style="list-style-type: none"> ● Kearifan lokal Malomang mempengaruhi sikap sosial siswa SD. ● Kurangnya pemahaman dan dukungan menghambat implementasi kearifan lokal.
--	--	----------------------------------	---

Dalam konteks ini, pendidikan berbasis budaya memiliki peran krusial dalam menjaga dan melestarikan identitas lokal yang sering terancam oleh arus globalisasi. Identitas lokal mencakup berbagai aspek seperti bahasa, budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas suatu komunitas. Melalui pendidikan yang berfokus pada budaya lokal, elemen-elemen tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam proses pembelajaran sehari-hari (Trisna et al. 2022). Dengan cara ini, pendidikan menjadi alat penting dalam memelihara identitas lokal yang berharga serta melestarikan warisan budaya yang unik.

Referensi-referensi relevan, seperti panduan dari UNESCO mengenai pengembangan kurikulum yang sensitif terhadap budaya, menekankan pentingnya pendekatan ini dalam menjaga kekayaan budaya kita. Mempelajari budaya sendiri sebagai bagian dari kurikulum berbasis budaya dapat membantu siswa mengenali nilai-nilai yang dijunjung oleh komunitas mereka. Namun, hal ini juga membuka kesadaran bahwa ada banyak nilai lain di dunia ini. Siswa belajar bahwa terdapat berbagai cara untuk berpikir, memahami, dan merayakan kehidupan (Zahrika and Andaryani 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, misalnya, siswa dapat lebih memahami budaya lokal mereka—seperti budaya Jawa, Sunda, Bali, atau suku-suku lainnya di berbagai wilayah. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap budaya sendiri tetapi juga menginspirasi minat untuk memahami budaya lain baik di Indonesia maupun di luar negeri (Aqilla et al. 2023). Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk merasakan keberagaman budaya yang ada di dalam dan luar negeri.

Pendekatan kurikulum berbasis budaya juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan keterampilan lokal ke dalam pembelajaran. Dalam upaya mengembangkan keterampilan lokal yang relevan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya memasukkan keterampilan seperti pertanian tradisional, teknik pengolahan makanan lokal, atau kerajinan khas daerah ke dalam kurikulum (Aqilla F and Lasari 2024). Misalnya, di masyarakat agraris, siswa dapat belajar tentang praktik pertanian tradisional dan teknik pengolahan makanan yang menjadi ciri khas daerah mereka. Pendekatan ini memberikan manfaat ganda: pertama, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang keterampilan yang penting dalam konteks budaya mereka; kedua, mereka mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya tidak hanya memperkuat karakter individu tetapi juga melestarikan identitas lokal dan memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan mereka.

Beberapa contoh konkret dan studi kasus yang dapat memperkuat argumen dan pembahasan tentang pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian pembelajaran pada materi keragaman dan kearifan lokal daerah di sekolah dasar: Penelitian di SD Muhammadiyah 23 Semanggi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Sekolah ini menerapkan penilaian diagnostik untuk memahami kebutuhan siswa, serta menggunakan metode pengajaran yang fleksibel dan kreatif. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek. Siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Penelitian ini menekankan peran penting guru dan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan tentang "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Capaian Pembelajaran pada Materi Keragaman dan Kearifan Lokal Daerah di Sekolah Dasar" dapat dihubungkan dengan berbagai teori pendidikan dan penelitian sebelumnya. Kurikulum Merdeka berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran keragaman dan kearifan lokal, sehingga mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Teori kecerdasan ganda oleh Howard Gardner juga relevan, karena Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara belajar dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang keragaman budaya. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa dapat belajar sesuai dengan kecerdasan dominan mereka, baik itu linguistik, logis-matematis, atau interpersonal.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan banyak potensi positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan: ketidakjelasan capaian pembelajaran, variabilitas tujuan pembelajaran, kesiapan guru untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan capaian pembelajaran pada materi keragaman dan kearifan lokal. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran ketika materi disajikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, tantangan dalam pelaksanaan perlu diatasi melalui pelatihan guru yang lebih baik dan pengembangan panduan capaian pembelajaran yang lebih jelas. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan capaian pembelajaran siswa pada materi keragaman dan kearifan lokal. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan partisipatif, siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks lokal, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, kurikulum ini mendorong pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan : peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar terutama dalam konteks pengajaran keragaman dan kearifan local, pengembangan kebijakan pendidikan ini dapat membantu pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk penerapan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, peningkatan keterlibatan siswa dengan penekanan pada pembelajaran aktif dan eksploratif dalam proses belajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif.

Saran untuk penelitian selanjutnya : penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari Kurikulum Merdeka terhadap capaian pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, penelitian yang membandingkan hasil implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas kurikulum ini, penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pelatihan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka juga diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pengaruh positif Kurikulum Merdeka tetapi juga membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam praktik pendidikan di Indonesia.

REFERENCES

- [1] S. N. Imtinan, D. I. Diani, P. S. Anisa, R. A. Dewi, D. Wahyudin, and J. Caturiasari, "Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya," *JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–34, 2022, doi: 10.51574/judikdas.v2i1.795.
- [2] H. Nisa, M. A. Ulya, M. C. Setiadi, N. Amaliah, S. Aminah, and A. Suriansyah, "Implementasi Kesiapan Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 4," pp. 1268–1279, 2024.
- [3] S. Suhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *el-Ibtidaiy Journal Prim. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 144, 2018, doi: 10.24014/ejpe.v1i2.6596.

- [4] Z. K. Lathifah *et al.*, “Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila,” *War. LPM*, vol. 25, no. 2, pp. 164–174, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i2.642.
- [5] N. Nurwiatin, “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah,” *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 2, pp. 472–487, 2022, doi: 10.47668/edusaintek.v9i2.537.
- [6] S. Nerita, A. Ananda, and M. Mukhaiyar, “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran,” *J. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 2, pp. 292–297, 2023, doi: 10.37081/ed.v11i2.4634.
- [7] Y. A. R. S. Aqilla, M. J. A. Putra, and Z. Zufriady, “Pengembangan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual Kearifan Lokal untuk Kelas 5 Sekolah Dasar,” *Arzusin*, vol. 4, no. 1, pp. 44–54, 2023, doi: 10.58578/arzusin.v4i1.2209.